

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak di sekolah dasar berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental yang sangat pesat, sehingga pendidikan di sekolah dasar memiliki fungsi utama untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak, yaitu meliputi perkembangan kognitif, afektif, bahasa, fisik, sosial dan emosional. Oleh karena itu memerlukan stimulus untuk mengembangkan aspek perkembangan anak.

Menurut UNESCO (Depag RI, 2004: 8) “untuk merancang pilar-pilar penting dalam pendidikan, yakni bahwa pendidikan hendaknya mengembangkan kemampuan belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan (*learning to do*), belajar menjadi seseorang (*learning to be*) dan belajar menjalani kehidupan bersama (*learning to live together*)”.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa, pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia dapat mewujudkan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, pendidikan memerlukan sebuah konsep pilar pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat sosial yang beradab, cerdas, aktif dan kreatif serta mengutamakan kesatuan dan persatuan. Untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas membutuhkan pembangunan pendidikan, tidak hanya mengembangkan ilmu pengetahuan saja, melainkan juga watak, moral peserta didik. Dan semua jenjang pendidikan formal (sekolah),

mempunyai tugas untuk mensukseskan itu semua. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah memerlukan sebuah wahana permainan yang mengandung unsur pendidikan.

Menurut Depag RI (2004: 4). di dalam dunia pendidikan, dikenal dengan adanya dua kegiatan yang berhubungan dengan unsur-unsur pendidikan, yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler”. Yang pertama, merupakan kegiatan pokok pendidikan dimana didalamnya terjadi proses belajar mengajar antara siswa dan guru untuk mendalami materi- materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh siswa. Sedangkan yang kedua, merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum 2013 atau kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan penerapan dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh para siswa sesuai dengan tuntunan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan disekitarnya.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa, kegiatan ekstrakurikuler bersifat pengembangan, maka kegiatan ini dilakukan secara terbuka (dilakukan di luar jam pelajaran sekolah), kegiatan ekstrakurikuler ini memerlukan inisiatif sendiri dalam melaksanakannya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini anak memerlukan kebebasan dalam memilih kegiatan yang sesuai dengan potensi, minat dan bakat yang ada dalam dirinya dan sesuai dengan pendidikan yang ditekuni.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan program sekolah yang dapat menumbuhkembangkan keterampilan, karakter dan watak anak didik serta kedisiplinan mereka adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat dilakukan baik dilingkungan sekolah maupun di alam

terbuka. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat mendorong nilai-nilai moral sebagai ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan siswa baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Ekstrakurikuler pramuka saat ini dimasukkan dalam kurikulum 2013 sebagai ekstrakurikuler wajib. Namun pada hakikatnya pramuka dikelola oleh Gerakan Pramuka seperti yang tertuang dalam Pasal 5 Keppres no 24 Tahun 2009 yang berbunyi: Gerakan pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan ekstrakurikuler pramuka bagi kaum, guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia yang lebih baik.

Berdasarkan pasal 5 keppres no. 24 tahun 2009 jika dicermati, kegiatan di sekolah mampu membentuk siswa untuk disiplin, melalui pelatihan PBB (Pelatihan-baris berbaris), P3k (Pertolongan pertama pada kecelakaan), materi tentang pramuka, morse, tali-temali dan semaphore. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah mengacu pada SKU (Syarat Kecakapan Umum) dan SKK (Syarat Kecakapan Khusus) yang telah diatur oleh kwartir nasional. Bentuk-bentuk dari kegiatan di atas mampu memberikan bekal yang sangat berharga bagi siswa disekolah dasar. Karena kegiatan ekstrakurikuler pramuka mampu mendidik anak dalam membentuk kemandirian dan menumbuhkan kedisiplinan siswa

Pembentukan disiplin terhadap siswa bisa tercapai melalui 10 pilar yang terkandung dalam dasa dharma pramuka, salah satunya yaitu terdapat pada poin 8 yang berbunyi disiplin, berani dan setia. Dari poin 8 jika dicermati siswa mampu

membentuk karakter disiplin dengan cara datang sekolah tepat waktu (berangkat sekolah sesuai jadwal yang ditentukan), tidak mengecewakan orang lain, berani mengambil keputusan dan juga mentaati peraturan yang berlaku (taat tertib).

Disiplin adalah salah satu sarana dalam upaya pembentukan kepribadian dan merupakan kunci keberhasilan, sebab dengan tingkat kedisiplinan tinggi maka tingkat konsentrasi siswa dalam melaksanakan kegiatan akan meningkat.

Menurut Rasdiansyah (1995:28) “mendefinisikan disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah, atau peraturan yang berlaku”. dapat diketahui bahwa karakter disiplin tidak hanya mematuhi peraturan yang ada di sekolah saja, melainkan siswa dapat mematuhi semua keputusan peraturan atau perintah yang berlaku di lingkungan sekolah.

Seiring dengan perkembangan zaman nilai disiplin di sekolah mulai memudar. Hal ini terbukti dengan adanya siswa datang terlambat, tidak dapat menepati janji. Selain itu dalam lingkup sekolah banyak siswa yang belum paham tentang arti dari kedisiplinan karena belum ada wadah yang tepat untuk membentuk sikap disiplin anak dan guru belum memberikan sanksi yang tegas terhadap siswa yang belum disiplin. Salah satu contoh perilaku siswa yang menunjukkan sikap tidak disiplin yaitu melanggar peraturan sekolah

Penanaman pendidikan karakter adalah hal yang penting untuk membentuk kedisiplinan siswa. Salah satu kegiatan yang tepat untuk membentuk karakter siswa di sekolah yaitu melalui kegiatan kepramukaan. Karena kegiatan ini mampu

membentuk karakter disiplin siswa, hal ini senada dengan penjelasan bahwa kegiatan pramuka mampu membentuk karakter siswa melalui kegiatan yang ada dalam kepramukaan. Kegiatan pramuka merupakan wahana permainan yang mengandung unsur pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Banyuajuh 3 Kamal Bangkalan Madura yaitu; kurangnya kesadaran siswa untuk menerapkan kedisiplinan dan mentaati peraturan atau tata tertib disekolah, hal ini dibuktikan dengan adanya siswa terlambat masuk sekolah, tidak menggunakan atribut sekolah secara lengkap (tidak memakai topi dan berdasi), terlambat mengikuti upacara, tidak mengerjakan PR, membuang sampah tidak pada tempatnya, tidak memakai seragam lengkap (Topi, hasduk, ikat pinggang dan kaos kaki hitam), dan tidak masuk sekolah tanpa surat izin, hal ini terjadi karena rendahnya tingkat kedisiplinan. Menurut kepala sekolah SDN Banyuajuh 3 Kamal Bangkalan Madura mengatakan bahwa: kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh semua peserta didik karena, dengan mengikuti pramuka siswa dapat mengetahui dampak positif dari kegiatan tersebut. Dampak positifnya yakni siswa lebih dekat dengan alam, menghargai orang lain, tanggung jawab, mandiri, melatih kesabaran serta mampu membentuk karakter disiplin siswa.

Untuk mengatasi permasalahan di atas membutuhkan sebuah permainan yang mengandung unsur pendidikan, permainan tersebut membutuhkan sebuah kegiatan yang mampu menarik perhatian siswa dan juga mengandung unsur pendidikan. Kegiatan yang tepat diselenggarakan di sekolah dasar yaitu kegiatan ekstrakurikuler

pramuka. Karena dengan mengikuti kegiatan tersebut siswa dapat menambah pengetahuan yang tidak diperoleh sewaktu di dalam kelas. Oleh sebab itu kepala sekolah SDN Banyuajuh 3 Kamal Bangkalan Madura mengajak seluruh peserta didiknya untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka, karena kegiatan tersebut bermanfaat bagi dirinya.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas dan penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa. Oleh sebab itu penelitian ini berjudul “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa di SDN Banyuajuh 3 Kamal Bangkalan Madura?”

1.2 Permasalahan

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan masalah utama dalam penelitian ini yaitu pengaruh keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa di SDN Banyuajuh 3 Kamal Bangkalan Madura.

Bagaimana pengaruh keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa di SDN Banyuajuh 3 Kamal Bangkalan Madura?

1.3 Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk :

Untuk mendeskripsikan pengaruh keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa di SDN Banyuajuh 3 Kamal Bangkalan Madura.

1.4 Manfaat.

Hasil penelitian diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi unsur-unsur yang terlibat di dalamnya. Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari segi teoretis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan. Khususnya dalam meningkatkan Ekstrakurikuler pramuka dan kedisiplinan siswa. Manfaat tersebut diantaranya yaitu sebagai penguat konsep tentang pentingnya disiplin bagi diri siswa

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi peserta didik yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat meningkatkan kedisiplinan.

b. Bagi Guru (Pembina) atau Sekolah

Dapat digunakan untuk memberikan kesempatan pembinaan kegiatan kepramukaan dalam menanamkan kedisiplinan dan dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana anak didik mereka dalam mengikuti kegiatan pramuka.

c. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka untuk pengembangan kualitas sumberdaya manusia.

d. Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan terutama dikaitkan dengan hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

e. Peneliti

Penelitian ini memberikan masukan dan menambah pengetahuan, wawasan serta menambah pengalaman untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa di Sekolah Dasar.

1.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa di SDN Banyuajuh 3 Kamal Bangkalan Madura.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa di SDN Banyuajuh 3 Kamal Bangkalan Madura.

1.6 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka penulis perlu membatasi masalah pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

- a. Keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yang aktif dalam mengikuti latihan dan siswa yang aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka.
- b. Kedisiplinan di sekolah dibatasi oleh beberapa hal, yaitu: 1) disiplin dalam mematuhi tata tertib. 2) disiplin dalam belajar dan 3) disiplin di dalam kelas.